

BAB II

PROFIL NEGARA KOTA VATIKAN

Bab II ini memuat tentang sejarah Negara Kota Vatikan, mulai dari Kekaisaran Romawi hingga menjadi Negara Kota Vatikan merdeka. Bab ini juga membahas Negara Kota Vatikan sebagai negara pusat agama Katolik dunia. Selain itu, dipaparkan pula terkait wilayah dan penduduk Negara Kota Vatikan. Di samping eksistensi terkait agamanya, Negara Kota Vatikan yang juga memiliki sistem politik dan pemerintahan yang tak dapat dipisahkan dari “kekatolikannya” tersebut.

A. Sejarah Negara Kota Vatikan

Stato della Citta del Vaticano atau Negara Kota Vatikan merupakan salah satu negara di Eropa Selatan, tepatnya berada di dalam Kota Roma, Italia. Meskipun berada di dalam bagian kota sebuah negara, Negara Kota Vatikan merupakan negara yang telah merdeka sejak tahun 1929. Sebelum merdeka, Negara Kota Vatikan memang berada di bawah naungan Kekaisaran Romawi. Setelah melewati beberapa era, seperti era Kekaisaran Romawi, Abad Pertengahan, Era Renaisans, hingga Era Modern.

1. Kekaisaran Romawi

Berawal dari Petrus yang merupakan salah satu murid Yesus yang paling terkenal, Gereja Katolik Roma mulai terkemuka pula. Petrus dikenal sebagai pemimpin dan Uskup pertama Roma. Menurut catatan sejarah, Petrus meninggal di Sirkus Nero, dekat Bukit Vatikan, di mana pada zaman sekarang dibangun basilika sebagai dedikasi untuk Sang Petrus. Kemudian umat Katolik tak ingin terus menerus berduka atas kematian Petrus, hingga Linus diangkat sebagai pengganti Petrus.

Perkembangan Gereja selama berabad-abad setelah kemartiran Santo Petrus, memunculkan dua jabatan lain, yaitu imam (*presbyter*) dan diakon (diakonias). Uskup merupakan pemimpin umum keluarga Kristen lokal. Tugas utamanya ialah menghimpun orang-orang Kristen dalam doa pada waktu perayaan Ekaristi. Uskup dibantu para imam, yang juga memimpin perayaan Ekaristi dan mengurus pelayanan sakramen, sementara diakon menanganikan para janda, para yatim, dan kaum miskin.¹

Tahun 250 menjadi tahun di mana Kaisar Desius mewajibkan semua warga untuk mempersembahkan korban berhala pada dewa negara. Orang-orang Yahudi dan Kristen banyak yang menolak. Pada waktu itu pula banyak uskup meninggal sebagai martir karena imannya. Contohnya Fabianus yang merupakan pemimpin ke-8 dihukum mati karena tindakannya yang memberontak. Tahun 251, Kaisar Desius meninggal dunia, dan digantikan oleh Kaisar Valerianus. Tak kalah kejam dari kaisar sebelumnya, pada masa Kaisar Valerianus juga banyak terjadi penganiayaan.

Setelah kematian Valerianus pada tahun 260, berlangsung gencatan senjata yang diliputi rasa kekuatiran antara gereja dan kekaisaran.² Kaisar Konstantinus naik takhta dan mengakhiri era penganiayaan. Kaisar Konstantinus menguasai Romawi Barat, dan menyerukan bahwa semua bebas beribadat di wilayahnya itu. Miltiades yang saat itu menjabat sebagai Uskup menerima istana Lateran, dekat dinding Kota Roma. Namun berbeda dengan Kekaisaran Romawi Timur, Kaisar Licinius masih mengadakan penganiayaan terhadap orang-orang Kristen, hingga

¹ Collins, Michael. 2009. *Vatikan: Menyingkap Rahasia Kota Suci*. Erlangga. Hal. 41.

² *Ibid.* Hal 42.

Kaisar Konstantinus pun mengerahkan tentaranya untuk mengambil kontrol di Romawi Timur.

Di luar permasalahan eksternal, permasalahan internal pun muncul di dalam Gereja. Terjadi perbedaan pendapat, terutama pendapat yang dikemukakan oleh Arius terkait Yesus yang diciptakan Allah, dan menyangkal keilahian Kristus. Kaisar Konstantinus dan para Uskup khawatir, pasalnya Arius dengan cepat menggaet banyak umat. Permasalahan ini berlangsung lebih dari satu abad.

Di era Kekaisaran Romawi ini telah tercetus wacana negara agama. Ketika Kaisar Theodosius berkuasa, dan Damasus I menjadi uskup Roma, Damasus ingin memanfaatkan hubungan baiknya dengan kaisar. Meskipun secara perlahan, sedikit demi sedikit tempat pemujaan berhala mulai ditutup. Dapat dikatakan bahwa akhir abad ke 4 Kristen telah kuat, dan gelar paus mulai diberikan untuk uskup Roma sebagai pemimpin tertinggi Gereja Katolik.

Kekaisaran Roma mulai menurun pada abad ke 5, dan keuskupan harus berusaha sendiri tanpa bergantung pada kekaisaran. Namun pada tahun 440 ketika posisi Paus berada di tangan Leo I, dia berusaha untuk dapat mempertahankan keuskupan. Bertepatan dengan tugasnya melalui misi diplomatik ke Perancis sebagai utusan dari Kaisar Valentinus III menunjukkan peran pentingnya atas kepemimpinan Gereja.

Pada akhirnya, Kekaisaran Romawi berakhir pada tahun 476 dengan Romulus Augustus sebagai kaisar terakhirnya. Di samping berakhirnya Kekaisaran Romawi Barat, Romawi Timur justru berkembang. Sementara orang-orang Romawi Barat khawatir jika kaisar Romawi Timur akan melakukan invasi ke Romawi Barat. Paus Agapitus I pun melakukan negosiasi dengan kaisar Romawi Timur atau

Byzantium, tetapi tujuannya gagal. Justius I sebagai Kaisar Romawi Timur menguasai atas wilayah Italia, sehingga keuskupanpun tak dapat dipisahkan dari politik Gereja Byzantium. Setelah meninggalnya Justinus I pada tahun 565, kekuasaan Romawi Timur atas Italia pun pupus.

Selama periode Romawi, daerah di luar kota Roma direklamasi. Nero (54-68 M) membangun vila-vila, taman, dan sebuah nekropolis hingga menjadi sebuah sirkus kecil. Pada 324 M, Kaisar Konstantin membangun sebuah gereja besar hingga secara berangsur sirkus kecil Nero pun runtuh. Adapun cerita seorang Petrus yang menderita akibat penganiayaan yang diperintahkan Nero telah mencuri perhatian peziarah Kristen, dan kebanyakan dari mereka ingin untuk berada di dekat Santo Petrus. Untuk mengenang Peter, Leo IV (847-855) membangun dinding "sivitas" bernama "Leonina" yang menjadi pusat spiritual Romawi abad pertengahan dan Renaisans.³

2. Abad Pertengahan

Di abad pertengahan, keuskupan justru mengalami ketegangan politik. Romawi Timur masih menguasai beberapa wilayah di sekitar Roma. Ketika Martinus I menjadi paus, terjadi ketegangan dengan Kaisar Konstan II di mana pada pertemuan para uskup terdapat kritikan terkait teologi kerajaan. Martinus I pun meninggal setelah dikurung dan diadili. Hubungan baik terjalin kembali antara Roma dengan Konstantinopel dibangun oleh Paus Vitalian.

Dengan menyusutnya kekuasaan kekaisaran di Semenanjung Italia, Kepausan semakin sulit mempertahankan Roma dari invansi tetangga

³ Vatican City State, *History*, (diakses pada 04 Juni 2017); diambil dari <http://www.vaticanstate.va/content/vaticanstate/en/stato-e-governo/storia/la-citta-del-vaticano-nel-tempo.html>.

Jermannya, bangsa Lombard. Pada tahun 739, Paus Gregorius III tidak berhasil membujuk Charles Martel, raja bangsa Frank (masyarakat Jerman yang berdiam di wilayah Perancis saat ini). Setelah bangsa Lombard merebut kota kekaisaran Ravenna, Stefanus II yang menjadi Paus saat itu melakukan perjalanan ke Paris dalam usaha mencari bantuan.⁴ Pada akhirnya paus diberikan wilayah yang dikuasai bangsa Lombard. Atas bantuan pemimpin bangsa Frank, wilayah itu menjadi negara dengan basis kepausan.

Pada masa kekaisaran Romawi baru, terjadi kembali ketegangan antara Paus dengan bangsa Roma, Paus yang kala itu dijabat oleh Leo III dituduh melakukan pelanggaran dan perzinahan. Paus berusaha melindungi dirinya dan meminta bantuan, termasuk kepada Charlemagne yang memerintah bangsa Frank. Charlemagne pun memberikan bantuan hingga Leo III memberinya gelar “Kaisar Roma”. Sejak saat itu terciptalah Kekaisaran Romawi Suci.

Tak terlepas dari cerita historis episode luar biasa, tahun 1095, ketika konsili di Clermont di Perancis berlangsung, Paus Urbanus II membawa para uskup ke tanah lapang di luar tembok kota. Dia berbicara di atas podium dan meminta para pendengarnya untuk melakukan ekspedisi militer ke Tanah Suci guna membebaskan Yerusalem dari tangan orang-orang Muslim. Hanya dalam waktu dua kemudian, ribuan orang ikut dalam Perang Salib. Mereka mengangkat salib dan bergabung dalam ziarah bersenjata menuju ke Tanah Suci.⁵ Paus Urbanus II tersebut meninggal pada tahun 1099, dan digantikan oleh Paus Innocentius II, selanjutnya Innocentius yang berfokus pada tugas pembaruan gereja.

⁴ *Ibid.* Hal 46.

⁵ *Ibid.* Hal 51.

3. Era Renaisans dan Zaman Pencerahan

Perkembangan budaya berkembang pesat di Italia. Banyak pelajar dan seniman serta pemikir yang mewarnai era Renaisans ini. Nikolas V sebagai paus pun termasuk salah satu bagian dalam era ini. Sang Paus pun membawa dan memperkenalkan Renaisans ke Vatikan. Peran para paus tidak dapat dipisahkan dari Renaisans. Banyak kontribusi para paus yang menghasilkan kesenian, seperti dalam bidang arsitektur yang terbukti dengan adanya Kapel Sistina di Negara Kota Vatikan.

Namun di samping itu, tahun 1439, adanya ancaman dari Kerajaan Turki Utsmaniyah menjadi masalah yang cukup besar. Perang Salib baru terjadi dengan dipimpin oleh Paus Pius II melawan Turki. Jatuhnya Konstantinopel merupakan akhir dari Perang Salib ini. Peristiwa ini terjadi di era Renaisans.

Beralih pada zaman pencerahan, perang tiga puluh tahun menjadi salah satu episode penting dalam aspek historis Negara Kota Vatikan, bahkan dunia. Selama tiga dekade, sepanjang masa pontifikat penggantinya, Innosensius X, Eropa terlibat dalam konflik agama yang sengit. Perseteruan telah terjadi pada tahun 1618 antara penguasa Katolik dan Protestan. Konflik itu secara perlahan menyebar ke sepanjang daratan Eropa. Hal ini menyebabkan negara-negara bertetangga saling bertentangan dan mencampur ketegangan religius dengan percekocokan politik dan dinasti. Perang Tiga Puluh Tahun akhirnya berakhir dengan Perjanjian Westphalia pada tahun 1648.⁶

Zaman Pencerahan pula termasuk adanya Revolusi Perancis, dimana tatanan Eropa hancur. Paus Pius VI meyakinkan bahwa Negara Kepausan berada di dalam ekonomi yang tepat dan kuat. Wilayah Gereja Katolik di Perancis diambil alih oleh pemerintah Perancis. Namun

⁶ *Ibid.* Hal 67.

pada tahun 1794, jatuhnya Robespierre menandakan bahwa beberapa tempat ibadat Katolik di Perancis telah kembali. Di sisi lain, ada pasukan Perancis yang memasuki wilayah Roma yang kemudian membentuk Republik Roma atas pengawasan dari pemerintah Perancis.

4. Abad ke 19 dan Era Modern

Pada abad ke 19, penyatuan Italia berkembang sangat pesat. Adapun kerajaan di bagian utara Italia memberikan pasukannya untuk mengontrol secara umum wilayah Italia. Tahun 1861, Giuseppe Garibaldi yang merupakan seorang prajurit Italia mengumumkan bahwa Italia beribukota Roma. Hingga akhirnya keberhasilan mempersatukan Italia dan memiliki ibukota bernama Roma. Pemerintah Italia pun tetap mengizinkan wilayah kepausan di bagian dalam dinding-dinding Kota Roma.

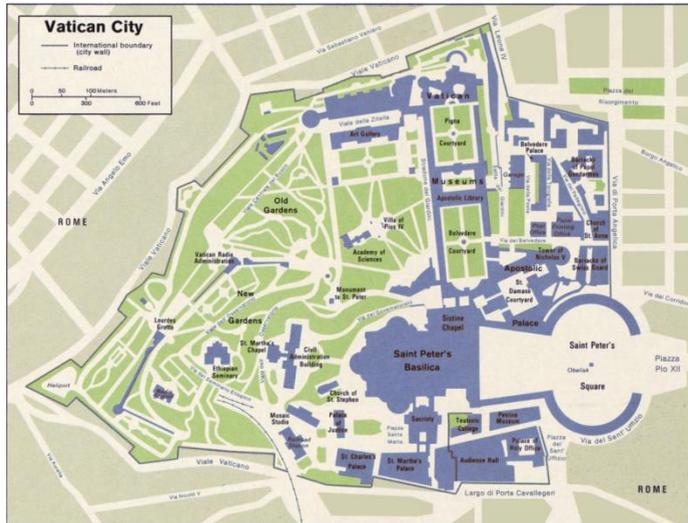
Selanjutnya, tahun 1914 terjadi Perang Dunia I, di tahun itu pula Paus Pius X meninggal dunia dan digantikan oleh Paus Benekditus XV. Paus Benekditus XV ikut berperan dalam memperjuangkan perdamaian dan pemberian bantuan terhadap korbat akibat perang besar tersebut. Selain hal tersebut, Paus Benekditus juga mendukung adanya rekonsiliasi internasional termasuk untuk membentuk sebuah organisasi atau lembaga internasional, yang dalam konteks ini adalah Liga Bangsa-Bangsa. Namun tak melupakan wilayah Kepausannya, Sang Paus sangat berwaspada dari pengaruh perang terhadap netralitas Kepausannya. Paus Benekditus XV memiliki jiwa keperdulian dan perdamaian yang cukup tinggi sehingga sangat dikenang oleh seluruh umat Katolik dunia.

Pada saat Pius XI memegang posisi paus tahun 1922, tujuh tahun berikutnya Negara Kota Vatikan resmi berdiri sendiri, berdaulat, dan menjadi sebuah negara yang independen. Perjanjian Lateran yang

ditandatangani oleh Kepausan yang diwakili Kardinal Pietro Gasparri dan Benito Mussolini selaku Perdana Menteri Italia menjadi bukti dari pengakuan atas kedaulatan Negara Kota Vatikan yang independen dan memiliki status khusus dalam Katolikisme dunia.

B. Wilayah Negara Kota Vatikan

Negara Kota Vatikan merupakan sebuah negara di Eropa Selatan tepatnya berada di dalam Kota Roma, Italia, yang memiliki keistimewaan dengan posisinya sebagai pusat agama Katolik dunia. Luas wilayah Negara Kota Vatikan yaitu 400 hektare atau 0,44 km². Hal ini mengakibatkan Negara Kota Vatikan dijuluki sebagai negara terkecil di dunia. Negara ini berada di dalam Kota Roma, Italia sehingga hanya berbatasan dengan satu negara saja, yaitu Italia.



Gambar 2.1 Peta Negara Kota Vatikan

Sumber: One World Nations Online, *Map of Vatican City State (Holy See)*; diambil dari http://www.nationsonline.org/maps/Vatican-City-map_1200px.jpg.

Wilayah Negara Kota Vatikan termasuk Lapangan Santo Petrus. Hampir setengah wilayah Negara Kota Vatikan dipenuhi taman. Batas-batas wilayah Negara Kota Vatikan umumnya mengikuti tembok perlindungan yang dibangun pada abad ke 16. Barisan granit yang merupakan pinggir luar Lapangan Santo Petrus menjadi tanda perbatasan antara Negara Kota Vatikan dengan Kota Roma.⁷ Memang seperti negara pada umumnya, Negara Kota Vatikan memiliki unsur pokok sebuah negara yaitu adanya wilayah. Meskipun memiliki wilayah yang kecil, tetapi Negara Kota Vatikan memiliki

⁷ Collins, Michael. 2009. *Vatikan: Menyingkap Rahasia Kota Suci*. Erlangga. Hal. 168

arsitektur bangunan-bangunan sejarah yang cukup terkenal. Adapun bangunan-bangunan yang cukup tenar yang terdapat di Negara Kota Vatikan yaitu Basilika Santo Petrus, Kapel Sistina, Museum Vatikan, dan Taman Vatikan.

C. Penduduk Negara Kota Vatikan

Negara Kota Vatikan merupakan salah satu negara dengan luas wilayah terkecil di dunia, tetapi dengan jumlah penduduk yang cukup padat jika dikaitkan dengan luas wilayahnya yang kecil. Adapun perbandingan penduduk Negara Kota Vatikan yang berkewarganegaraan asli Vatikan dengan penduduk bukan warga Negara Kota Vatikan hampir mencapai 4:3. Warga Negara Kota Vatikan sedikit lebih banyak dari penduduk bukan warga Negara Kota Vatikan. Hal tersebut menjadi suatu keunikan bagi sebuah negara di Eropa Selatan ini.

Penduduk Negara Kota Vatikan sekitar 800 orang, lebih dari 450 memiliki kewarganegaraan Vatikan, sementara sisanya memiliki izin untuk tinggal di negara tersebut, baik untuk sementara atau selamanya, tanpa kepentingan kewarganegaraan. Sekitar setengah dari warga Negara Kota Vatikan tidak tinggal di negaranya, dikarenakan pekerjaan yang sebagian besar sebagai personil diplomatik, sehingga mereka tinggal di berbagai negara di seluruh dunia. Hilangnya kewarganegaraan, otorisasi untuk tinggal di dalam Kota Vatikan dan formalitas untuk memasuki wilayah tersebut, diatur oleh peraturan khusus sesuai dengan Perjanjian Lateran.⁸

⁸ Vatican City State, *Population*, (diakses pada 08 Desember 2017); diambil dari <http://www.vaticanstate.va/content/vaticanstate/en/stato-e-governo/note-general/popolazione.html>.

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Negara Kota Vatikan

Tahun 1980-2017

Tahun	Jumlah Penduduk	Ranking Dunia
2017	792	233
2016	801	233
2015	803	233
2010	794	233
2005	798	233
2000	785	233
1995	780	233
1990	768	233
1985	746	233
1980	724	233

Sumber: Worldometers, *Holy See Population*, 2017; diambil dari <http://www.worldometers.info/world-population/holy-see-population/>.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk Negara Kota Vatikan setiap tahunnya tidak memiliki perubahan yang cukup signifikan. Dengan kata lain, jumlah penduduk di negara para paus tersebut relatif stabil. Mayoritas penduduk Negara Kota Vatikan beragama Katolik, karena memang didominasi oleh orang-orang

yang bekerja atau memiliki kepentingan terkait pelayanan Gereja, dan para pemilik kepentingan dalam hubungan diplomatik.

Terkait bahasa yang digunakan, meskipun tidak memiliki bahasa resmi menurut undang-undang, Negara Kota Vatikan mengumumkan peraturan perundang-undangannya dengan menerbitkannya dalam bahasa Italia. Di sisi lain, Takhta Suci menggunakan bahasa Latin untuk dokumen resmi yang paling penting. Namun, banyak bahasa lain digunakan di dalam tembok kota, karena rekrutan Kepausan Kepolisian Swiss mengambil sumpah mereka dalam bahasa kanton Swiss yang menjadi milik mereka, seperti Jerman, Prancis atau Italia. Di situs resminya, Kota Vatikan menggunakan bahasa Italia, Inggris, Prancis, Jerman, dan Spanyol, sementara situs resmi Tahta Suci menambahkan bahasa Latin, Portugis dan bahkan bahasa Cina.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Romo Bernhard Kieser, S J selaku Pastor dan Paroki Gereja Katolik Santo Antonius Padua Kotabaru, Yogyakarta, peneliti mendapatkan data terkait penduduk Negara Kota Vatikan yang memang didominasi oleh orang-orang untuk pelayanan gereja dan pemilik kepentingan diplomatik. Romo Kieser mengungkapkan bahwa cukup sedikit penduduk yang berkewarganegaraan Vatikan. Bahkan kepala negara sekalipun, tidak memiliki ketentuan yang mengharuskan berkewarganegaraan Vatikan. Namun, ketika seseorang bertugas di negara tersebut, dapat memperoleh kewarganegaraan karena

⁹ Populationfun, *Vatican City*, (diakses pada 08 Desember 2017); diambil dari <http://www.populationfun.com/vatican-city-population/>.

jabatan atau kedudukannya yang memiliki kepentingan pelayanan gereja.

Selain pekerjaan untuk melayani gereja dan umat serta dalam hal diplomasi dari negara lain, adapula seperti fotografer Paus, perestorasi lukisan, dan pekerja kebun di Taman Vatikan. Tak dapat dipisahkan pula Garda Swiss yang berperan dalam menjaga keamanan Negara Kota Vatikan. Pada dasarnya, penduduk yang menempati kota suci ini merupakan orang-orang yang memiliki kedudukan dan kepentingan atas gereja dan negara.

D. Politik dan Pemerintahan Negara Kota Vatikan

Pada 1929, Negara Kota Vatikan berhasil berdiri sendiri sebagai negara merdeka yang memiliki kedaulatan. Negara sebagai pusat agama Katolik ini menerapkan sistem politik teokrasi dalam menjalankan roda pemerintahannya. Terlepas dari aspek kepentingan agama, Negara Kota Vatikan pun tidak mengabaikan aspek kenegaraannya. Terbukti dengan adanya struktur Kepala Negara, dan peran administrator Kuria Roma sebagai badan pemerintahan Gereja Katolik.

1. Paus

Paus merupakan orang tertinggi di Negara Kota Vatikan, bahkan untuk seluruh umat Katolik dunia. Namun dalam perspektif negara, Paus menjabat sebagai bapak sepiritual juga sebagai kepala negara. Paus memiliki otoritas tertinggi atas Gereja Universal (seluruh dunia). Paus memiliki wewenang untuk mengangkat ataupun memecat sekretaris negara, dan presiden Komisi Kepausan.

2. Presiden

Otoritas eksekutif didelegasikan ke *Governorate Vatican City*. *Governorate* terdiri dari Presiden Komisi Kepausan yang bergelar "Presiden Gubernur Vatican City",

Sekretaris Jenderal, dan seorang Wakil Sekretaris Jenderal, masing-masing ditunjuk oleh paus selama lima tahun. Tindakan penting dari Gubernur harus dikonfirmasi oleh Komisi Kepausan dan oleh Paus melalui Sekretariat Negara. Gubernur bertugas mengawasi fungsi pemerintah pusat melalui beberapa departemen dan kantor. Selain itu, Gubernur memiliki wewenang untuk mengawasi sebuah korps keamanan dan polisi modern. Fungsi yudisial didelegasikan ke pengadilan tertinggi, pengadilan banding, pengadilan, dan hakim pengadilan. Dalam semua kasus, paus dapat memilih kapanpun untuk menjalankan fungsi legislatif, eksekutif, atau yudisial tertinggi.¹⁰

3. Kuria Roma

Kuria Roma merupakan badan pemerintahan pada Gereja Katolik yang dipimpin oleh seorang *Secretary of State*/Sekretaris Negara. Badan pemerintahan ini terbagi atas beberapa biro, yaitu *Congregatios*/Kongregasi, *Pontifical Councils*/Dewan Kepausan, dan *Pontifical Commisionas*/Komisi Kepausan. Kuria Roma sendiri bertugas sebagai fasilitator hubungan Negara Kota Vatikan dengan seluruh umat Katolik di dunia.

Sekretaris Negara merupakan orang kedua tertinggi di Negara Kota Vatikan, yang mana menjabat sebagai pemimpin badan pemerintahan Gereja Katolik. Dalam pengangkatan Sekretaris Negara sendiri dipilih oleh Paus, dan dapat diberhentikan pula oleh Paus. Adapun tugas dari Sekretaris Negara yaitu sebagai deputi kepala Paus, dan bertanggungjawab atas jalannya Gereja. dibantu oleh Kesekretariatan yang terdiri atas 70 orang

¹⁰ Best Country, *Political System of Vatican*, (diakses pada 11 Desember 2017); diambil dari http://www.best-country.com/europe/vatican/political_structure.

pekeja.¹¹ Kesekretariata ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu urusan internal dalam Gereja, dan urusan dengan hubungan internasional.

a. *Congregations*/Kongregasi

Kongregasi atau di negara pada umumnya disebut kementerian bertugas mengatur hubungan dengan gereja-gereja lokal. Kongregasi Neagara Vatikan initerdiri dari 9 (sembilan) kongregasi, di antaranya yaitu Kongregasi Pendidikan, Kongregasi Ibadah Ilahi, dan Kongregasi Lembaga-lembaga Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan. Setiap kongregasi dipimpin oleh seorang Prefek Kardinal, dan dibantu oleh staf-stafnya.

b. *Pontifical Councils*/Dewan-dewan Kepausan

Dewan-dewan Kepausan disusun menyusul reformasi pada Konsili Vatikan II (1962-1965) dan menjawab isu dan permasalahan, seperti ekumene, etika, dan keadaan sosial.¹² Ada 5 (lima) Dewan Kepausan Negara Kota Vatikan, yaitu Dewan Kepausan untuk Pengembangan Persatuan Kristen, Dewan Kepausan untuk Dialog Antar-umat Beragama, Dewan Kepausan untuk Perdamaian dan Keadilan, dan Dewan Kepausan *Cor Onum*, serta Dewan Kepausan untuk Bantuan bagi Pekerja Kesehatan. Dewan-dewan Kepausan ini pada dasarnya terbentuk untuk membangun, memperhatikan, serta menjawab dari berbagai permasalahan.

c. *Pontifical Commisions*/Komisi Kepausan

Kekuatan legislatif berada di Komisi Kepausan Negara Kota Vatikan, yang dipimpin oleh seorang presiden. Anggota adalah kardinal yang ditunjuk oleh Paus untuk

¹¹ Collins, Michael. 2009. *Vatikan: Menyingkap Rahasia Kota Suci*. Erlangga. Hal. 196.

¹² *Ibid.*

jangka waktu lima tahun.¹³ Semua tindakan yang diambil ataupun dilakukan komisi harus disetujui oleh Paus, melalui Sekretariat Negara. Komisi Kepausan bertugas mengawasi berbagai aspek di Negara Kota Vatikan, seperti penyediaan kebutuhan umat, dan melestarikan warisan Gereja.

¹³ New World Encyclopedia, *Vatican City*, (diakses pada 11 Desember 2017); diambil dari http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Vatican_City.